



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
*“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”*
Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA
PEGADAIAN SYARIAH LHOKSEUMAWE**

Damanhur

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

hurbenabbas@gmail.com

Nana Srisusanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit pada pegadaian syariah Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait tahun 2016. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Metode Regresi Linear Sederhana, dengan menetapkan variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit, dan variabel bebas yaitu Pendapatan Pegadaian. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Pendapatan Pegadaian (X) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y). Dengan nilai Thitung sebesar 1,332 yang lebih besar dari Ttabel sebesar 1,812 dengan tingkat signifikan 0,2124. Berdasarkan pengujian dengan koefisien determinasi diketahui bahwa Pendapatan Pegadaian mempunyai pengaruh yaitu sebesar 15,06%.

Kata kunci: Pendapatan, Pegadaian, Syariah Dan Kredit

PENDAHULUAN

Pegadaian merupakan suatu lembaga pemerintah satu-satunya yang memberikan jasa penyaluran uang kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak. Tugas pokoknya adalah memberikan bantuan dana khusus untuk masyarakat kecil dengan menerapkan teknik pegadaian yaitu dengan hukum gadai. Pihak yang menghendaki dana cukum datang ke kantor pegadaian membawa barang berharga kemudian mendapatkan uang sesuai dengan ketentuan pegadaian (Syarif arbi, 2003).

Gadai syariah pada dasarnya, sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam sistem perekonomian suatu Negara yang memiliki peran,

terutama dalam memberi jasa-jasa dalam keuangan. karena gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpana, maka gadai syariah hanya di berikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (nasabah) (Sasli Rais, 2006).

Pada dasarnya, produk – produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh jasa sebagai sistem bagi hasil. Pegadaian



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017

"Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah"

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



syariah atau dikenal dengan istilah rahn dalam pengoperasinya mudharabah (bagi hasil). Terbitnya PP/10 tanggal 1 april 1990 dapat menjadi awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang perlu di amati bahwa PP 103/2000 yang dijadikan landasan kegiatan usaha pegadaian hingga sekarang. Setelah melalui kajian yang panjang, akhirnya disusun suatu konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentuk divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah,(Purnomo,2009).

Kemudian penyaluran kredit juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian,karna semakin besar kredit yang disalurkan semakin banyak pendapatan atau keuntungan yang didapatkan pegadaian syariah. Hal ini dapat di lihat penyaluran kredit di tabel 1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pendapatan pegadaian dari enam bulan pertama tahun 2016 yaitu bulan januari sampai dengan juni, pendapatan pegadaian sebesar Rp.20.011.767.799-, demikian pula kredit yang disalurkan rata-rata sebesar Rp.20.604.291.667-, sedangkan jika dilihat dalam enam bulan kedua yaitu bulan juli sampai dengan desember rata-rata nilai pendapatan pegadaian sebesar Rp.5.553.355.599-, demikian pula kredit yang disalurkan rata-rata sebesar Rp.20.701.210.000-.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Pegadaian

Pengertian gadai Menurut Kartini muljadi dan Gunawan widjaja (2007) adalah suatu perjanjian riil, dimana benda yang akan digadaikan secara fisik telah dikeluarkan dari kekuasaan pemberi gadai. Pengeluaran benda yang digadaikan dari kekuasaan pemberi gadai ini bersifat mutlak dan tidak dapat ditawarkan. Pengeluaran benda yang digadaikan dari kekuasaan pemberi gadai ini dapat dilakukan, baik dengan menyerahkan kekuasaan atas benda yang digadaikan tersebut kepada kreditur atau pihak ketiga, untuk kepentingan kreditur sebagai pemegang gadai. Kesepakatan untuk memberikan gadai tidak dengan begitu saja melahirkan gadai, melainkan sampai perbuatan pengeluaran benda gadai dari kekuasaan debitur atau pemberi gadai dilakukan.

Gadai adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.(Arrummahmudaningtyas, 2015).

Gadai menurut KUH perdata pasal 1150 adalah "suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang yang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau seorang orang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara di dahulukan dari pada orang – orang berpiutang lainnya : dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan, biaya – biaya mana harus didahulukan"(Kartini muljadi dan gunawan widjaja,2007).

Susilo (2000) mengatakan pegadaian adalah lembaga keuangan non-bank yang kegiatan utamanya menyediakan dana (pembiayaan) bagi masyarakat luas untuk tujuan konsumsi, produksi maupun tujuan lainnya. Perum pegadaian termasuk dalam katagori lembaga keuangan karena transaksi pembiayaan yang diberikan oleh pegadaian mirip pinjaman kredit melalui bank, namun diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam meminjam biasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai(Kasmir, 2012)

Pegadaian Syariah

Kehadiran Pegadaian Syariah pada awal april 1990 menjadi awal kebangkitannya Ekonomi Syariah. Namun dilihat dari perkembangannya, pegadaian syariah dinilai belum banyak memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia pada umumnya dan pada



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017

"Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah"

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



pegadaian itu sendiri pada khususnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kantor-kantor cabang pegadaian syariah yang belum banyak menjangkau skala kabupaten.

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan/atau bagi hasil. Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 juni 2002 tentang rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn diperbolehkan, dan Fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990. (Soemitra, 2009).

Produk Pegadaian Syariah

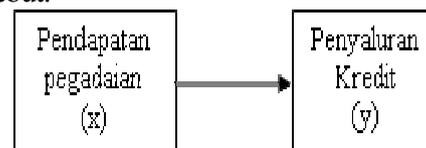
Untuk memperoleh mamfaat dari pegadaian syariah, Ada beberapa pruduk Pegadaian Syariah yaitu : *Pertama Rahn* merupakan produk pegadaian syariah memberikan skim pinjaman dengan syarat penahanan agunan, yang bisa berupa emas, perhiasan, berlian, elektronik dan kendaraan bermotor. Untuk penyimpanan barang selama digadai, nasabah harus membayar sejumlah sewa yang telah disepakati bersama antara pihak pegadaian dan nasabah. Uang sewa ini mencakup biaya penyimpanan serta pemeliharaan barang yang digadai. Proses pelunasan ini dapat dibayar kapan saja selama jangka waktu yang telah ditetapkan. Kalau tidak menyanggupi maka barang akan dilelang. *Kedua Arrum* merupakan seperti produk rahn produk Arrum ini juga memberikan skim pinjaman. Biasanya, pinjaman ini diberikan kepada pengusaha mikro dan UKM dengan menjaminkan BPKB motor atau mobil, dengan kata lain, barang bergerak. Seperti halnya rahan, biaya gadai yang dibebankan kepada nasabah merupakan biaya penyimpanan lainnya, dengan jumlah yang telah disepakati antara pegadaian dan nasabah. Meskipun

demikian untuk jumalh pembayaran tertentu, nasabah dapat mengagunkan emas sebagai jaminan pinjaman. *Ketiga Amanah* merupakan Skim pinjaman dari program ini sama dengan pruduk Arrum, tapi pinjaman ini biasanya difungsikan untuk nasabah yang ingin memiliki kendaraan bermotor. Program amanah ini mensyaratkan uang muka yang disepakati untuk kendaraan bermotor ini, biasanya berjumlah minimal 20%. *Keempat Mulia* merupakan Berbeda dengan produk lainnya yang memberikan pinjaman berjangka, program pruduk mulia merupakan produk yang berfungsi untuk melayani investasi jangka panjang untuk nasabah.

Penelitian Transaksi gadai menurut syariah haruslah memenuhi rukun dan syarat tertentu, (Ade purnomo, 2009). Rukun gadai: adanya *Pertama* ijab dan Kabul; adanya pihak pihak yang berakad, yaitu pihak yang menggadaikan (rahn) dan yang menerima gadai (murtahin), *Keuda* adanya jaminan (marhun) berupa barang atau harta; *ketiga* adanya utang (marhun bih). Syarat sah gadai: *Pertama* Rahind dan murtahin harus memenuhi syarat syarat sehat dan kemampuan yang berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi gadai. *Kedua* Sighat yang harus memenuhi dua unsur Sighat dengan syarat tidak boleh terkait dengan syarat tertentu dan juga dengan suatu waktu di masa depan. *Ketiga* Rahn, mempunyai sisi pelepasan barang dan pemberian utang seperti halnya akad jual beli. Maka tidak boleh diikat dengan syarat tertentu atau sewaktu-waktu di masa depan. *Keempat* Marhun bih (utang), harus memenuhi syarat-syarat, *Kelima* Marhun (barang), secara umum barang gadai harus memenuhi beberapa syarat

Kerangka konseptual

Berikut kerangka konseptual dari penelitian tersebut.



Gambar 1 kerangka konseptual



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



Berdasarkan kerangka konseptual diatas,dapat dijelaskan bahwa pendapatan pegadaian merupakan variabel X (*independent*) dan penyaluran kredit sebagai variabel Y (*dependent*),dan untuk uji t yaitu pendapatan pegadaian (X) berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Y).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Pengaruh Pendapatan pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit pada pegadaian syariah Lhokseumawe dapat dianalisis dengan menetapkan ruang lingkup penelitian yakni Pendapatan pegadaian sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah penyaluran kredit pada pegadaian syariah Lhokseumawe. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pegadaian syariah Lhokseumawe.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel Pendapatan, terhadap Penyaluran Kredit dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus :

$$Y = a + BX + e$$

Dalam hal ini,

- Y = Penyaluran kredit
Pegadaian (rupiah)
- a = konstanta persamaan regresi
- B = koefisien regresi
- X = pendapatanPegadaian (rupiah)
- ei = standar error

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak..Untuk mendeteksi residualnya terdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan probability lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residual data terdistribusi normal. Sebaliknya jika

nilai probability lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,05), berarti bahwa residual data tidak terdistribusi normal (Widarjono,2009).

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.Terlihat dari nilai Probability sebesar 0,604120 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 artinya data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain(Nachrowi, 2006).Untuk mendeteksi data memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu jika *Probabilitas Obs*R2* > 0,05 maka data tidak terdapat heteroskedastisitas.begitu sebaliknya, jika *Probabilitas Obs*R2* < 0,05 maka data terdapat heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas *obs*R-squared* adalah 0,4369 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai probabilitas *obs*R-squared* > 5% maka dalam hal ini H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homokedastis setelah dilakukan Uji White.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-i (sebelumnya) (Ghozali,2001).Uji autokorelasi bisa dilihat dari nilai probabilitas *Obs*R2* > 5% maka Ho gagal ditolak dan dapat disimpulkan data tidak terdapat autokorelasi dan sebaliknya jika probabilitas *Obs*R2* < 5% maka Ha gagal ditolak atau terdapat autokorelasi.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,1628 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai probabilitas *Obs*R-squared* > 5%.Maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.



Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan satu variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e_i$$

Analisis regresi linear digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (Ghozali, 2001). Uji statistik *t* menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai *t* hitung.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil pengujian dengan metode regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen (pendapatan pegadaian) terhadap variabel dependen (penyaluran kredit) maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,02 + 0,109464X$$

Dari persamaan model regresi diatas maka hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut :

Variabel konstanta mempunyai nilai sebesar Rp. 2.02 yang berarti bahwa apabila tidak ada pendapatan pegadaian maka kredit adalah sebesar Rp. 2.02. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pegadaian syariah lebih besar sehingga kredit yang disalurkan lebih banyak / meningkat. Dengan banyaknya kredit yang disalurkan pegadaian syariah maka akan semakin banyak yang terbantu dalam menjalankan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Koefisien regresi pendapatan pegadaian syariah sebesar Rp. 0.109464. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan pendapatan pegadaian syariah Rp. 1,- maka kredit yang disalurkan akan meningkat sebesar Rp. 0.109464.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji *t*)

Pengujian menggunakan uji *t*, menggunakan tingkat keyakinan $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 5\%$. Dengan

ketentuan dimana pengujian yang digunakan adalah kriteria keputusan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $prob > \alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 tidak dapat diterima dan hipotesis H_a dapat diterima sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau jika $prob > \alpha = 5\%$ maka hipotesis H_a tidak dapat diterima dan hipotesis H_0 dapat diterima.

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,332054 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0,2124 dan nilai T_{tabel} dengan $(df) = n - k (12 - 2 = 10)$ pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 1.81246. Berarti secara parsial dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$, yaitu $1.332054 < 1.81246$ atau $prob > 0.05$, maka keputusannya hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_0 diterima, yang berarti secara parsial pendapatan pegadaian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan adanya kredit macet pada pemberian kredit yang menyebabkan penundaan penerimaan uang yang berasal dari modal serta sewa modal akibat adanya penundaan pelepasan barang jaminan dari kredit macet sehingga menyebabkan laba yang diterima menurun.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui tingkat korelasi ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai R-squared. Nilai R-squared diketahui sebesar $\sqrt{R^2}$ atau $\sqrt{0.150698} = 0.3881$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen berhubungan lemah. Hal ini disebabkan adanya kredit macet pada pemberian kredit yang berasal dari penundaan uang dan penundaan pelepasan barang jaminan dari kredit macet yang menyebabkan laba/ keuntungan yang diperoleh pegadaian syariah menurun.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan kondisi dimana variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.150698 atau 15.06 %. Dengan kata lain pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



adalah sebesar 15.06%. Ini menunjukkan angka yang sangat sedikit, dikarenakan banyak dari masyarakat yang tidak menebus emasnya dan melunaskan kreditnya sehingga pendapatan yang diperoleh pengadaian syariah menurun. Sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model adalah sebesar 84.94 %. Banyaknya angka yang dipengaruhi oleh variabel lain digunakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti pembayaran pajak, pembayaran gaji pegawai, honor, perawatan peralatan dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data yang diuji sudah terbebas dari berbagai gejala asumsi klasik atau tidak terjadi masalah. Dengan demikian data dapat dianalisis kedalam persamaan model regresi linear sederhana.

Berdasarkan persamaan model regresi hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: Variabel konstanta mempunyai nilai sebesar 2.02 yang berarti bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel pendapatan pengadaian maka kredit adalah sebesar 2.02. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pegadaian syariah lebih besar sehingga kredit yang disalurkan lebih banyak /meningkat. Dengan banyaknya kredit yang disalurkan pegadaian syariah maka akan semakin banyak yang terbantu dalam menjalankan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Selanjutnya diketahui jika nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan sebesar 0,109464 hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan pendapatan pegadaian syariah Rp 1,- maka kredit yang diperoleh akan meningkat sebesar 0,109464.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pendapatan pegadaian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y) dilihat dari hasil pengujian diatas yang dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pendapatan pegadaian memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1.332054 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0,2124 dan nilai T_{tabel} ($12-2=10$) pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 1.81246. Berarti secara parsial dapat disimpulkan bahwa

$T_{hitung} < T_{tabel}$, yaitu $1.332054 < 1.81246$ atau probabilitas > 0.05 , maka keputusannya hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_o diterima, yang berarti secara parsial pendapatan pegadaian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan adanya kredit macet pada pemberian kredit yang menyebabkan penundaan penerimaan uang yang berasal dari modal serta sewa modal akibat adanya penundaan pelepasan barang jaminan dari kredit macet sehingga menyebabkan laba yang diterima menurun.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade pomomo (2009) dalam penelitiannya mendapatkan hasil Pendapatan Pegadaian memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran kredit. Artinya semakin tinggi laju Pendapatan Perum Pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha Perum Pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti (2013) variabel pendapatan Perum Pegadaian juga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya semakin tinggi laju pendapatan Perum Pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha Perum Pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu (2013) Pendapatan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Sebagaimana juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Armen Wahyudi (2006) dan Faktor Kurniawan (2009), pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau omzet Pegadaian. Pendapatan cabang PERUM Pegadaian Cabang Jombang, jumlahnya hampir selalu naik dari tahun ke tahunnya, selaras dengan kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



dana atau kredit yang dapat diberikan kepada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan adanya kredit macet pada pemberian kredit yang menyebabkan penundaan penerimaan uang yang berasal dari modal serta sewa modal akibat adanya penundaan pelelangan barang jaminan dari kredit macet sehingga menyebabkan laba yang diterima menurun.

SARAN

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh pegadaian syariah di Lhokseumawe tidak dipengaruhi oleh indikator-indikator seperti Pendapatan Pegadaian maka diperlukan langkah-langkah untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap komponen tersebut, dengan harapan semakin stabilnya kondisi pegadaian dan meningkatkan kembali peran pegadaian untuk mengatasi masalah masyarakat dalam upaya menyelaraskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pegadaian saat ini masih mempertahankan posisinya sebagai *market leader* di bisnis jasa gadai dengan penguasaan pasar hingga di atas 80% dari industri gadai Indonesia. Sesuai dengan komitmennya sebagai penggerak masa depan bangsa. Pegadaian harus melakukan adaptasi terhadap berbagai keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk memberi solusi kebutuhannya. Seluruh layanan produk pegadaian sudah seharusnya diarahkan untuk menunjang aktivitas perekonomian yang lebih produktif.
3. Mengingat variabel bebas yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi penyaluran kredit diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini

dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

4. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, dilakukan pada Lembaga Non Perbankan lainnya dan menggunakan variabel yang berbeda sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai pengaruh penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Syarif. (2003). Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Djambatan, Jakarta.
- Desriani Puspita Icha, dan Rahayu Sri. (2013). Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Jomblang, Tanggerang Antara periode Maret 2009- September 2011. Journal(internet) <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Se-Sri-Rahayu>. Di akses 6 juni 2017.
- Gujarati, Damodar. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2001). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss, badan penerbit universitas diponegoro, Semarang.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Rajawali Pers, Jakarta
- _____. (2010). Dasar Dasar Perbankan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, (2010). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan keempat, Ekonosia, Yogyakarta.
- Muljadi dan Kartini Widjaja Gunawan. (2007). Hak Istimewa, Gadai, dan Hipotek, Kencana, Jakarta.
- Mahmudaningtyas, Arrum. (2015), Analisis kesyariahan Transaksi Rahn Emas Pada Pegadaian Syariah Cabang Landungan Sari Malang. Journal(internet) jlmfeb.ub.ac.id/indec.php/jmlfeb/article/q1560. Di akses 8 Maret 2017.
- Pornomo, Ade. (2009). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”
Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi
Sartika Periode 2004-2008.

Journal(internet)

<http://hdl.handle.net/123456789/1975>.Di akses 8
Maret 2017.

Rais, sasli. (2006). Pegadaian Syariah: Konsep dan
Sistem Operasional, UI Pers, Jakarta

Soemitra, Andri. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan
Syariah, Kencana
Jakarta.

Santoso, Budi, (2005) Intermediet Accounting, Bina
Ruo Aksara, Jakarta.

Widarjono, Agus, (2013). Ekonometrika. Edisi
keempat, Yogyakarta.



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



LAMPIRAN

Tabel 1
Pendapatan Pegadaian dan Penyaluran Kredit Tahun 2016.

Bulan	Pendapatan Pegadaian (Rp)	Kredit yang disalurkan (Rp)
Januari	577.676.982	20.876.800.000
Februari	1.122.280.266	19.941.400.000
Maret	1.706.318.694	19.708.710.000
April	2.282.312.111	20.889.940.000
Mei	2.898.715.821	21.360.900.000
Juni	3.483.302.918	20.848.000.000
Rata-rata	2.011.767.799	20.604.291.667
Juli	4.040.269.538	20.010.120.000
Agustus	4.697.213.353	20.492.210.000
September	5.252.550.556	20.020.100.000
Oktober	5.848.977.229	21.104.360.000
Nopember	6.437.903.415	21.464.230.000
Desember	7.043.219.502	21.116.240.000
Rata-rata	5.553.355.599	20.701.210.000

Sumber : Perum Pegadaian Syariah Lhokseumawe,2016

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.720523	Prob. F(2,9)	0.5126
Obs*R-squared	1.656210	Prob. Chi-Square(2)	0.4369

Tabel 3 Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.735125	Prob. F(2,8)	0.2366
Obs*R-squared	3.630523	Prob. Chi-Square(2)	0.1628



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: KRT
 Method: Least Squares
 Date: 04/10/17 Time: 21:49
 Sample: 2016M01 2016M12
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.02E+10	3.53E+08	57.32502	0.0000
PP	0.109464	0.082177	1.332054	0.2124
R-squared	0.150698	Mean dependent var	2.07E+10	
Adjusted R-squared	0.065767	S.D. dependent var	6.00E+08	
S.E. of regression	5.80E+08	Akaike info criterion	43.34563	
Sum squared resid	3.36E+18	Schwarz criterion	43.42644	
Log likelihood	-258.0738	Hannan-Quinn criter.	43.31571	
F-statistic	1.774369	Durbin-Watson stat	1.600215	
Prob(F-statistic)	0.212403			

Sumber : Data diolah

Gambar 2
Uji Normalitas

